

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) di dunia semakin berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan Iptek yang sangat pesat mendorong kebutuhan manusia terhadap teknologi informasi semakin meningkat. Dalam 10 tahun terakhir perkembangan teknologi informasi sangat drastis dan terus berevolusi hingga sekarang. Hal ini dibuktikan dengan inovasi dan penemuan baru. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data dengan mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan untuk menghasilkan informasi relevan dan akurat yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Peran teknologi informasi dalam suatu organisasi dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat menjadikan tantangan bagi suatu organisasi guna meningkatkan layanannya. Salah satu organisasi yang terkena dampak perkembangan teknologi informasi adalah perpustakaan. Dalam Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa tujuan perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guna memenuhi tujuan tersebut dalam era perkembangan teknologi informasi, perpustakaan dituntut untuk selalu memberikan layanan yang terbaik dan inovatif melalui fasilitas teknologi informasi.

Teknologi informasi banyak dimanfaatkan oleh berbagai organisasi guna mendukung kegiatannya. Salah satu teknologi informasi yang berguna untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas kegiatan suatu organisasi adalah sistem informasi. Sistem informasi adalah suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan (Mulyanto 2009, p. 29). Dalam perpustakaan, sistem informasi mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi informasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perpustakaan baik yang disediakan secara gratis, berbayar maupun sistem yang dikembangkan sendiri oleh

perpustakaan. Menurut Beiling, sistem informasi perpustakaan adalah suatu sistem yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan buku, pembuatan laporan harian, bulanan ataupun tahunan guna mendukung operasi bersifat manajerial dan kegiatan dari suatu organisasi (Renatha 2015, p. 344). Sistem informasi perpustakaan merupakan sistem utama yang digunakan oleh perpustakaan untuk melayani pemustaka dan sebagai jembatan utama bagi perpustakaan untuk memberikan laporan kepada pemustaka tentang informasi yang dimiliki melalui perantara pustakawan sebagai pengelola sebuah sistem informasi perpustakaan (Istiarni 2016, p. 6). Sistem informasi perpustakaan sangat penting dimiliki perpustakaan yang berguna untuk memaksimalkan layanan dan kinerja perpustakaan.

Komponen sistem informasi memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan suatu organisasi salah satunya adalah manusia. Manusia memiliki peran penting dalam mengoperasikan dan mengatur sistem informasi. Komponen sistem informasi yang lain tidak akan berfungsi jika tidak ada manusia yang mengoperasikannya. Penerapan suatu teknologi informasi baru pada perpustakaan akan mengalami penerimaan maupun penolakan dari sumber daya manusia di perpustakaan. Sedangkan perkembangan teknologi semakin cepat, maka manusia sebagai komponen penting dalam sistem informasi memerlukan kesiapan dalam menerima sebuah perubahan teknologi informasi. Untuk menganalisa penerimaan teknologi informasi salah satu model yang dapat digunakan sebagai ukuran adalah model penerimaan teknologi atau *technology acceptance model* (TAM). Model ini dikemukakan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989.

TAM merupakan adaptasi dari model sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. TRA adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan dimana seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya (Sari 2016, p. 4).

Terdapat dua faktor kunci untuk mengukur penerimaan terhadap suatu teknologi dalam TAM yaitu *perceived usefulness* (kebermanfaatan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) (Hendrawati 2013, p. 155). Faktor kebermanfaatan dapat digunakan untuk menentukan sejauhmana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan faktor kemudahan penggunaan dapat digunakan untuk menentukan sejauhmana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi itu mudah dipahami dan digunakan serta tanpa memerlukan usaha yang kuat.

Oleh karena itu, kedua faktor pengukuran *technology acceptance model* tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi sebuah sistem informasi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, peran teknologi dalam perpustakaan tidak hanya sebagai penunjang dalam pelaksanaan tugas substantif saja namun juga harus mampu sebagai penunjang tugas administrasi (Hendrawati 2013, p. 154). Untuk itu implementasi teknologi informasi di perpustakaan yang mendukung tugas substantif dan tugas administrasi perlu diterapkan guna memberikan layanan informasi yang dibutuhkan pemustaka secara cepat.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (Pustaka) sebagai perpustakaan pembina bagi perpustakaan-perpustakaan unit kerja Kementerian Pertanian termasuk perpustakaan lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melakukan migrasi sistem informasi perpustakaan menjadi berbasis web yang mudah diakses dan digunakan kapan saja. Pustaka merupakan salah satu perpustakaan khusus milik pemerintah yang mengelola berbagai jenis koleksi bidang biologi dan pertanian. Pada tahun 2014, Pustaka menciptakan aplikasi manajemen perpustakaan khusus Kementerian Pertanian yang disebut “Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pertanian (Simpertan)” yang berbasis web. Dalam kurun waktu 2 tahun, Simpertan telah disempurnakan dari versi 1 menjadi versi 2. Simpertan telah diterapkan pada perpustakaan-perpustakaan unit kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang tersebar di seluruh Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian merupakan merupakan instansi langsung di bawah Kementerian Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pertanian. Namun dalam observasi sebelumnya di beberapa lokasi penelitian masih ada pustakawan kurang dalam memanfaatkan Simpertan dikarenakan sudah terbiasa dengan aplikasi pengelolaan perpustakaan yang sebelumnya yaitu WINISIS. Adanya aplikasi Simpertan akan sangat membantu dan memudahkan peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam melakukan penelitiannya terkait literatur.

Dalam penelitian terdahulu berjudul analisis penerimaan sistem informasi berbasis *technology acceptance model* dan *end-user computing satisfaction* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang menyatakan bahwa variabel kemanfaatan mempengaruhi penerimaan penggunaan sistem informasi namun variabel kemudahan tidak mempengaruhi (Istiarni 2016, p. 113). Penelitian Hak (2015, p. 12)

berjudul *An analysis of the acceptance's staffs of madrassa library on "senayan"-based library automation system using technology acceptance model (TAM)* menyatakan bahwa ada pengaruh positif variabel kemanfaatan dan kemudahan terhadap penerimaan Senayan oleh staf di Perpustakaan Madrasah. Pada penelitian yang berjudul *Identifying Ghanaian pre-service teachers' readiness for computer use: a technology acceptance model approach* menyatakan bahwa *perceived usefullness* dan *attitude toward use* memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan komputer (Gyamfi 2016, p. 114).

Menurut pandangan Islam, kemajuan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan dan kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi ini. Selain itu kemajuan teknologi informasi dapat pula menjadi sarana menuju kesempurnaan manusia dalam beribadah. Untuk itu, menerima dan mengikuti perkembangan teknologi informasi menjadi keharusan suatu hamba Allah. Mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi dapat diartikan merubah keadaan diri sendiri. Apabila kita selalu berupaya merubah diri sendiri maka Allah akan merubah nasib kita seperti firman Allah dalam Surat Ar Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

artinya “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”. Dari ayat tersebut jelas sekali bahwa manusia dituntut untuk selalu merubah atau meningkatkan kemampuan diri sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Adakah hubungan faktor kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap penerimaan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pertanian (Simpertan) versi 2.0
2. Sejauhmana tingkat penerimaan pustakawan dan pengelola perpustakaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian terhadap Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pertanian (Simpertan) versi 2.0
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap penerimaan pustakawan dan pengelola perpustakaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian terhadap Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pertanian (Simpertan) versi 2.0

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui adanya hubungan faktor kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap penerimaan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pertanian (Simpertan) versi 2.0
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan pustakawan dan pengelola perpustakaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian terhadap Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pertanian (Simpertan) versi 2.0
3. Untuk mengetahui tinjauan Islam dalam penerimaan pustakawan dan pengelola perpustakaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian terhadap Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pertanian (Simpertan) versi 2.0

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan masukan dan bahan evaluasi kepada Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian selaku pengembang Simpertan dalam perbaikan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pertanian (Simpertan) selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah pustakawan dan pengelola perpustakaan yang akan dijadikan sampel yaitu pustakawan dan pengelola perpustakaan yang mengikuti pertemuan Temu Teknis Pengelola Perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian pada tanggal 10-13 April 2017, dan pustakawan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.